

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa. Oleh karena itu, madrasah menjadi salah satu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan. Para guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Proses tersebut meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Kegiatan mendidik mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan afektif yang terdiri dari moral, etika, mental, spriritual dan perilaku positif.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter menerangkan bahwa nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang harus dibangun melalui proses pembelajaran mencakup 18 karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.<sup>2</sup> Sedangkan Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik pada level akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidikan karakter berkaitan dengan konsep pendidikan islam. Karena pendidikan karakter dalam Islam disebut pendidikan akhlak mulia. Menurut Akramulla Syed yang dikutip dalam buku pendidikan Karakter karya Muhammad Yaumi, akhlak

---

<sup>1</sup>Tulus Tu' u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.1

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 58

<sup>3</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.26

merupakan istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik.<sup>4</sup>

Guru merupakan sosok idola bagi siswa. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri lagi. Mengapa demikian, karena guru yang dijadikan tolak ukur baik dan buruknya peserta didik. Guru dituntut agar selalu kreatif, banyak ide, prakarsa, inovasi, dan hal-hal baru lainnya. Kreativitas seseorang, termasuk guru, agar selalu tumbuh, maka memerlukan ruang, lingkungan, iklim atau suasana yang tepat.<sup>5</sup> Kreativitas ini yang dijadikan guru untuk mengembangkan, mendidik, dan mengarahkan siswa dalam berperilaku disiplin.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada BAB XI ayat 2 tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Tugas pendidik sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Di era modern seperti ini banyak pelajar yang menunjukkan peristiwa yang kurang baik, misalnya terlambat masuk sekolah, membolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan lain sebagainya. Sejalan dengan ini hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati Syahrini, dkk yang judul “Analisis Faktor Orangtua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA” bahwa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, terlambat masuk ke madrasah, dan tidak menyimak saat guru menjelaskan pelajaran, hal ini

---

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, *Op-cit*, hal.36

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu*, (Jakarta: Gramedia,2014), hlm.82

disebabkan karena anak tidak disiplin. Adapun faktor dari ketidak disiplin siswa ini selain dari diri sendiri juga disebabkan oleh faktor lingkungan, dan orangtua.<sup>6</sup> Maka dari itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan yang kurang baik tersebut. Salah satunya yaitu pembentukan perilaku disiplin anak sejak dini.

Guru dan anak didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru menjadi seorang yang mendidik dan anak didik menjadi seorang yang menerima ilmu bahkan bimbingan dari guru. Dalam hal ini yang perlu diwujudkan guru yaitu perilaku disiplin anak. Karena perilaku disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.<sup>7</sup> Perilaku disiplin tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan beberapa jangka waktu.

Disiplin menjadi sarana pendidikan. Dalam pendidikan disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Disiplin menjadi penting diajarkan pada anak supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan oleh anggota kelompok sosial mereka. Tujuan disiplin bagi anak terbagi atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas sedangkan tujuan panjang adalah membentuk perkembangan pengendalian diri.<sup>8</sup>

Siswa yang disiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

---

<sup>6</sup> Kurniawati Syahrini, dkk, "Analisis Faktor Orangtua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA" dalam skripsi FKIP UNTAN Pontianak 2014

<sup>7</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. viii

<sup>8</sup> Martiswati, Ernie, dkk, November 2014, "Peran Orangtua dan Pendidik dalam menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1, Nomor 2, hlm.188

Manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat manusia berada dan yang mejadi harapan.

Disiplin menurut Syukrin Nikmah selaku guru kelas 1 MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus adalah hal pokok untuk mendidik dan membentuk siswa menjadi lebih teratur, menghargai waktu, dan cerdas dalam bertindak. Disiplin pula menurutnya suatu hal yang sulit dilakukan apabila tidak diterapkan dan diajarkan sejak dini. Apabila disiplin diajarkan sejak dini akan menjadi suatu kebiasaan siswa. Dengan menjadikan disiplin sebagai kebiasaan siswa maka siswa tidak akan merasa terbebani dalam melakukan aktivitas dengan tepat waktu. Penerapan perilaku disiplin yang diterapkan di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus yaitu dengan diberlakukannya peraturan berangkat tepat pada waktunya, sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan berdoa bersama dilapangan dengan berbaris, dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an (Jus 'Amma) dikelas masing-masing.<sup>10</sup>

Kajian utama disiplin adalah peraturan-peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dimengerti, diingat, dan diterima. Pola tertentu yang ditetapkan yaitu proses pembelajaran dilakukan pembiasaan perilaku.<sup>11</sup> Misalnya dengan berdoa sebelum belajar, baris sebelum masuk kelas, Salim dengan semua guru sebelum masuk kedalam kelas, dan lain sebagainya. Perilaku ini hendaknya dilakukan secara konsisten. Disiplin lebih mudah diterapkan jika memberlakukan ritinitas yang konsisten sepanjang waktu.

---

<sup>9</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 34

<sup>10</sup> Syukrin Nikmah, Guru kelas 1 MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus, wawancara tanggal 13 November 2017, di Ruang Guru, Pukul 10.20

<sup>11</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm.55

Kepala madrasah menjadi suatu hal penentu program dan kebijakan apa saja yang akan dilakukan guru untuk mencerdaskan anak bangsa. Seperti halnya madrasah pada umumnya MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus mempunyai kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan membuat visi dan misi pendidikan. Melalui visi dan misi tersebut, semua peserta didik mulai dari kelas satu sampai kelas enam yang berjumlah sekitar 184 anak diajarkan untuk selalu berperilaku disiplin. Karena menurut Beliau perilaku disiplinlah yang akan menghantarkan kesuksesan siswa dimasa depan. Tertutama menekankan perilaku disiplin pada siswa kelas 1 sebagai pola pembentukan perilaku disiplin menjadi sesuatu kebiasaan.<sup>12</sup>

Pendidikan madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, di madrasah ibtidaiyah perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pendidikan karakter disiplin di madrasah ibtidaiyah, maka perlu dilakukan kebijakan madrasah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti mengangkat judul **“Studi Analisis peran Guru dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa kelas 1 di MI Nu Al-Khurriyah 03 Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Pembentukan Perilaku Disiplin siswa Oleh Guru Kelas 1 MI Nu Al-Khurriyah 03 Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. Dimana fokus penelitiannya meliputi : pembentukan perilaku disiplin siswa, peran guru kelas 1 dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

---

<sup>12</sup>Masyhuri, Kepala Madrasah MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus, wawancara pada tanggal 13 November 2017, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 10.00 WIB.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa oleh guru kelas 1 MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa oleh guru kelas 1 MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai betapa pentingnya pembentukan perilaku disiplin oleh guru kelas 1 di madrasah ibtdaiyah ataupun sekolah dasar.

- b. Dapat memberi sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang pembentukan perilaku disiplin oleh guru kelas 1 kepada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negri.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Instansi terkait mengenai pembentukan perilaku disiplin oleh guru kelas 1 di madrasah ibtidaiyah ataupun sekolah dasar sebagai bekal anak didik di masa depan.
- b. Sebagai bahan rujukan pembentukan perilaku disiplin oleh guru kelas 1 di madrasah ibtidaiyah ataupun sekolah dasar yang menarik dan efisien.

